

KETAHANAN BUDAYA ACEH DARI HEGEMONI *K-POP*

(Studi Pada Siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh)

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

INTAN NOVITA RAHMAH

NIM. 200401082

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH-2025**

KETAHANAN BUDAYA ACEH DARI HEGEMONI K-POP
(Studi Pada Piswa SMA Negeri 12 Banda Aceh)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
sarjana S-1 dalam Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam**

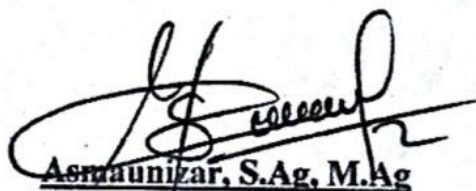


INTAN NOVITA RAHMAH

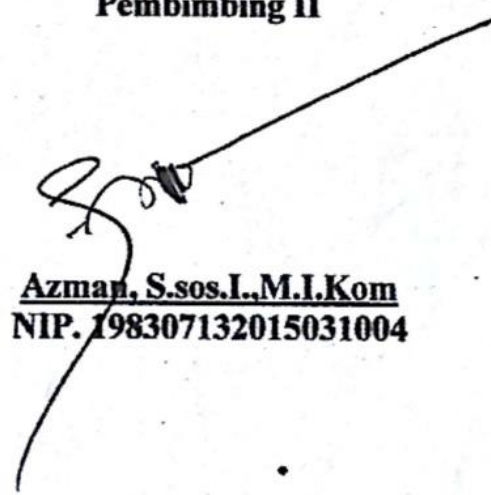
NIM. 200401082

Pembimbing I

Pembimbing II


Asmaunizar, S.Ag, M.Ag

NIP. 197409092007102001


Azman, S.sos.I., M.I.Kom

NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

**Telah dinilai oleh panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai
tugas akhir untuk memperoleh gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan oleh:

**INTAN NOVITA RAHMAH
NIM. 200401082**

Pada hari/tanggal

**Selasa, 15 April 2025
16 Syawal 1446 H**

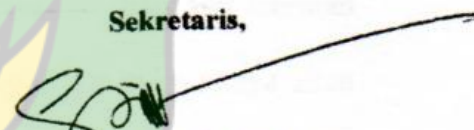
**di
Darussalam, Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


**Asmanizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197409092007102001**


Sekretaris,


**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom.
NIP. 198307132015031004**

Anggota I,

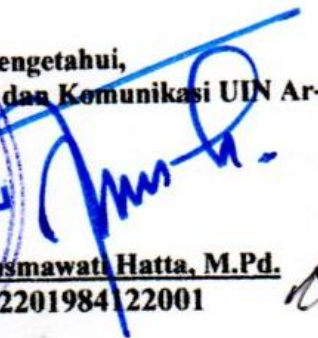

**Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015**

Anggota II


**Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos., M.A.
NIP. 198007312023211006**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001**

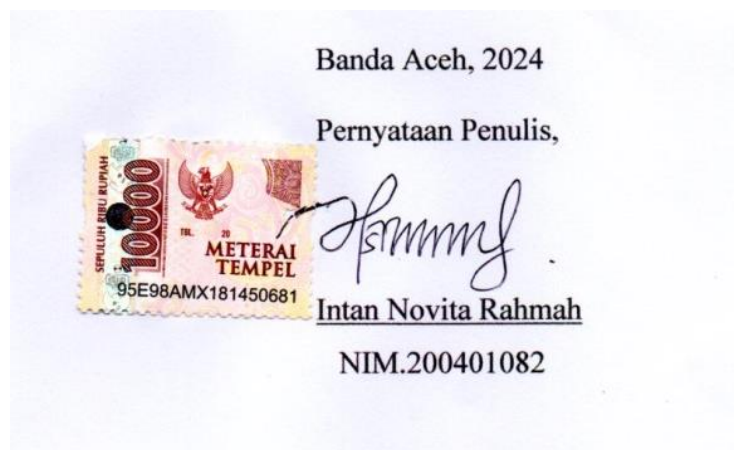


PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Novita Rahmah
NIM : 200401082
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kepada keluarga dan para sahabatnya yang menjadi suri tauladan terbaik bagi setiap manusia dan alam semesta.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Ketahanan Budaya Aceh Dari Hegemoni *K-Pop* (Studi pada Siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh)”. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tidak terhingga kepada:

1. Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup penulis, Ayahanda Muhammad Nazir dan Ibunda Rosmawati. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor dan Bapak Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A, selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Kairuddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Dr. Saifullah, M.Ag, selaku Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan dan Bapak Dr. Mahmudin, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Fairus, M.A, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Sabirin, M.Si, selaku Wakil

Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua dan Ibu Hanifah, M.Ag, Selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Asmaunizar, M.Ag. selaku Pembimbing I dan bapak Azman, S.Sos.I., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan selalu memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat rampung di waktu yang tepat.
6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Juhendri, Yusriadi, Muhammad Fajryansyah selaku abang kandung serta keluarga yang tidak hentinya juga memberikan dukungan dan do'a serta nasihat baik untuk penulis.
8. Dawam Iqbal selaku partner yang selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengar keluh kesah penulis, berkontribusi, memberi dukungan, semangat, dan tenaga. Terima kasih karna tidak pernah meninggalkan penulis dan menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan hingga selesai.
9. Naya Anzalina A.Md. Kep, Amalina Sabila, Wilda Turrahmi, S.E selaku sahabat penulis yang selalu menemani, membantu dan memberi semangat yang luar biasa. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Althaf Abid, S.Sos dan Adeln Riska, S.Sos selaku teman seperjuangan yang selalu bersama-sama dari semester pertama hingga penyusunan tugas akhir ini, terimakasih banyak selalu memberikan semangat, motivasi. dukungan, arahan, doa dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Teman-teman seperjuangan lainnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang telah

memberikan semangat dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan yang jauh dari kata kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang, Semoga dengan tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis tentunya dan bagi seluruh yang membaca tulisan ini dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa-jasa yang disumbangkan oleh semua pihak, Aamiin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 23 Februari 2025

Intan Novita Rahmah
NIM. 200401082



ABSTRAK

Nama : Intan Novita Rahmah
Nim : 200401082
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Ketahanan Budaya Aceh Dari Hegemoni K-Pop (Studi pada Siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Budaya secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan, namun mewabahnya *K-pop* telah melampaui beberapa unsur budaya dikalangan siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh. Unsur budaya yang tergeser akibat hegemoni *K-pop* meliputi: bahasa, pengetahuan (*K-food*), dan kesenian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam mempertahankan budaya Aceh dari hegemoni *K-pop*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses hegemoni *K-pop* dikalangan siswa telah melampaui 3 unsur budaya: bahasa, pengetahuan (*K-food*), dan kesenian. Namun terdapat upaya-upaya yang dilakukan siswa SMA 12 Banda Aceh untuk mempertahankan budaya Aceh dari hegemoni *K-pop* yaitu mempertahankan bahasa Aceh untuk tetap menggunakan bahasa Aceh dalam percakapan sehari-hari, mempertahankan kuliner Aceh dengan tetap penyesuaian cita rasa dan bahan-bahan khas Aceh maupun mempromosikan kuliner Aceh di program sekolah serta mempertahankan kesenian Aceh dengan mengikuti aktifitas seni salah satunya sanggar *beujroh*. Secara keseluruhan, meskipun hegemoni *K-pop* memiliki pengaruh yang kuat dikalangan siswa tetapi, masih ada kesadaran dan upaya untuk mempertahankan budaya Aceh. Siswa memahami bahwa menyukai budaya Korea tidak berarti harus meninggalkan identitas budaya Aceh mereka, melainkan dapat berjalan beriringan dengan tetap memegang teguh nilai-nilai budaya lokal.

Kata Kunci: Mempertahankan, Budaya Aceh, Hegemoni *K-pop*, Siswa SMA 12 Banda Aceh.

DAFTAR ISI

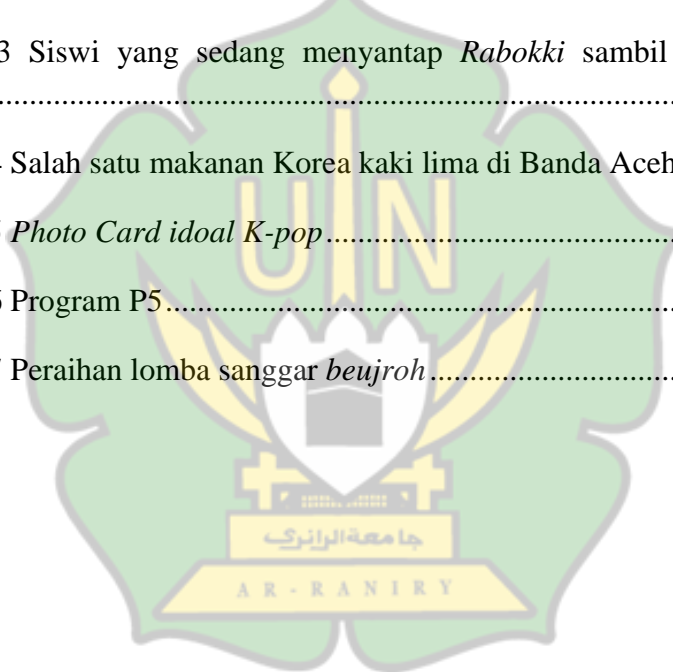
	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Defenisi Konsep	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
B. Ketahanan Budaya	24
C. Budaya Aceh	32
D. Hegemoni <i>K-Pop</i>	41
E. Komunikasi Antar Budaya dan Agama.....	49
F. Teori <i>Implementasi</i> Budaya	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Metode Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Sumber data.....	61
D. Informan Penelitian.....	62

E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh	70
1. Sejarah SMA Negeri 12 Banda Aceh.....	70
2. Visi dan Misi	71
B. Hasil Penelitian	72
1. Proses <i>K-pop</i> menghegemoni budaya Aceh dikalangan siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh	72
2. Upaya siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh dapat mempertahankan budaya Aceh dari hegemoni <i>K-pop</i>	81
C. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar <i>K-Pop</i> terbesar di dunia maya pada 2021	3
Gambar 2.1 Teori <i>Implementasi</i> Budaya	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Banda Aceh	70
Gambar 4.1 Catatan pembelajaran siswi yang menyukai bahasa Korea.....	73
Gambar 4.3 Siswi yang sedang menyantap <i>Rabokki</i> sambil menonton drama Korea.....	76
Gambar 4.4 Salah satu makanan Korea kaki lima di Banda Aceh.....	77
Gambar 4.5 <i>Photo Card</i> idola <i>K-pop</i>	80
Gambar 4.6 Program P5.....	84
Gambar 4.7 Peraihan lomba sanggar <i>beujroh</i>	87



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. SK Pembimbing	90
Lampiran II. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian.....	99
Lampiran III. Surat Izin Penelitian dan Surat Selesai Penelitian	102
Lampiran IV. Dokumentasi Wawancara.....	104
Lampiran V. Daftar Riwayat Hidup.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Definisi budaya secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan. Budaya (*culture*) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkit minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari

generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Menurut salah satu pakar ahli Edward Burnett Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang merangkul pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹

Kebudayaan merupakan peradaban yang akan mengalami perubahan seiring perkembangan zaman atau dapat dikatakan globalisasi. Globalisasi budaya terjadi di tandai dengan masuknya beberapa budaya dari suatu negara ke negara lain, misalnya dalam hal berpakaian, makanan, gaya hidup, dan lain-lain. Budaya juga tidak hanya terbentuk karena penyebaran secara langsung melainkan sebuah kebiasaan baru yang terjadi berdasarkan faktor tertentu. Faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah teknologi dan perdagangan dari internasional.

Globalisasi budaya yang terus berkembang dalam segala lingkup kehidupan masyarakat ini, kemudian memunculkan suatu istilah baru yaitu budaya *populer*. Budaya *populer* atau budaya *pop* berkaitan dengan tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu dari suatu negara ke negara-negara lain di seluruh dunia. Budaya *pop* mengusung nilai ideologi dari negara asalnya yang mungkin saja jauh berbeda dari negara yang terkena imbas budaya *pop*.

¹ Abdul Wahab Syakhrani, Muhammad Luthfi Kamil, *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*, (Journal Iaisambas, Vol. 5 No. 1, 2022), hal 783-784.

Transfer nilai budaya dalam budaya *pop* ini mampu menciptakan kesamaan selera terhadap budaya *pop* tertentu yang dapat mengancam eksistensi budaya dan masyarakat lokal. Semakin sering mengkonsumsi budaya *pop*, maka secara tidak sadar budaya *pop* tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Norma, nilai, dan gaya hidup kemudian diadaptasi dari hasil mengkonsumsi budaya *pop* tersebut.²

Budaya Korea yang masuk ke Indonesia ini sangatlah beragam, mulai dari musik, makanan, serial drama, film, dan lain sebagainya. Bukan hanya memasuki negara Indonesia, tetapi budaya Korea ini juga meluas hingga dunia global. Menurut Fachrosi, merebaknya budaya Korea pada tingkat dunia biasa disebut dengan *Korean wave* yang kemudian juga merambah pada isu internasional serta globalisasi di tingkat dunia.³ Isu *Korean wave* ini telah masuk ke Indonesia pada tahun 2004 dan hingga kini antusiasmenya masih sangat besar, terutama pada kaum muda maupun remaja wanita.



Gambar 1.1: Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* terbesar di dunia maya pada 2021. (dok. Twitter)

² Afidatul Ulum Al Amroshy, Ali Imron, *Hegemoni Budaya Pop Korea Pada Komunitas Korea Lovers Surabaya (Kloss)*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Paradigma. Volume 02 Nomer 03, 2014), hal 2.

³ Fachrosi, E., Fani, D. T., Lubis, *et.al Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS-Army Medan*. (Jurnal Diversita, Vol.6 No.2, 2020), hal 194-201.

Menurut keterangan yang diperoleh CNNIndonesia.com, posisi kedua negara dengan penggemar *K-Pop* terbanyak menurut Twitter adalah Jepang, diikuti dengan Filipina, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.⁴ Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* terbesar di dunia maya pada 2021, berdasarkan laporan Twitter dan didasarkan menurut unique authors. Tidak hanya sebagai negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* terbanyak, Indonesia juga tercatat sebagai negara yang paling banyak membicarakan *K-Pop* di media sosial Twitter. Hal ini menyebabkan budaya Korea dengan mudah diterima dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia.

Bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya dengan keunikan serta ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan budaya dari negara-negara lain. Kebudayaan daerah yang sangat beranekaragam tersebut, seharusnya dapat dijadikan sebagai suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk dapat kita pertahankan serta kita warisi kepada generasi selanjutnya. Namun seiring dengan semakin derasnya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia, mau tidak mau kepribadian tersebut akan terpengaruh, atau mungkin bisa dikatakan "tercemar", oleh corak budaya asing yang lebih mementingkan individualisme, formalitas, kontrak kerja resmi, dan sebagainya.

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan adat istiadat serta budaya yang cukup kental dan terjaga. Namun, ternyata mewabahnya *K-pop* di kalangan masyarakat Aceh khususnya pada wilayah Kota

⁴ CNN Indonesia, *Indonesia Jadi Negara dengan K-Poper Terbesar di Twitter*. (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220126202028-227-751687/indonesia-jadi-negara-dengan-k-poper-terbesar-di-twitter>, Diakses pada 9 September 2024, 11:03).

Banda Aceh juga membawa dampak bagi masyarakat terutama siswa sebagai para generasi muda dan sasaran perkembangan zaman. Hadirnya budaya Korea di Aceh juga terlihat dari kemunculan komunitas penggemar *idol* dari Korea, berbentuk akun *fanbase* sampai komunitas yang melakukan aktivitas bersama secara langsung. Akun media sosial yang dibuat khusus untuk mendukung idola Korea, diantaranya adalah @oblivate_dance @bts.armyaceh @exol.aceh @buddy_aceh @carataceh @melodyaceh @blinkaceh @nctzen.aceh @ikonikaceh.id. @k_pop.lovers.aceh dan lainnya.

Di sisi lain, juga terdapat kasus hegemoni budaya *K-pop* di Aceh dalam sebuah artikel ” *Dampak Budaya K-Pop Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Banda Aceh*” yang menunjukkan hasil dari penelitian tersebut bahwa, perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan remaja penggemar *K-Pop* di Kota Banda Aceh diantaranya adalah mengonsumsi musik *K-Pop*, menonton drama Korea (Drakor), mengoleksi merchandise seperti novel, album, *photocard*, *photobook*, photo polaroid, poster dan sebagainya, mengikuti tren *fashion* ala Korea (*K-style*), *fansite culture* dan menggunakan bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi sebagian besar karena peran besar teknologi terutama dalam membentuk pola pikir remaja. Kebiasaan dan budaya yang diakibatkannya kemudian menjadi hal yang umum dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dikutip dari channel Youtube Ubay Everything yang berjudul *KPOP Kafir* – Ceramah Ust. Abdul Shomad, Lc., M.A. dalam video tersebut ada seseorang yang bertanya kepada Ustadz Abdul Shomad “Apa hukumnya menggemari dan

⁵ Safira Hidayah, *Dampak Budaya K-Pop Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024), hal 28-60.

menyukai Film Korea?”. Singkatnya, Ustadz Abdul Shomad menjawab “Jangan suka kepada orang kafir, siapa yang suka kepada orang kafir, maka dia bagian dari kafir itu. Condong hatinya pada orang kafir.” Lebih lanjut, beliau berkata, “Jangan ditonton lagi itu sinetron-sinetron Korea, rusak nanti pas sakaratul maut, datang dia ramai-ramai. Apa yang sering kita dengar, apa yang sering kita tengok, akan datang saat sakaratul maut.”

Ustad Abdul Somad mengajak kepada umat Islam untuk tidak lagi kecanduan dengan film-film ataupun sinetron Korea.⁶ Jika fenomena ini dikaitkan dalam lingkup pendekatan keagamaan Islam, maka hal ini bisa dikatakan dengan penyerupaan suatu kaum, dimana sebuah budaya di Korea yang masuk di Indonesia ini sudah sangat mempengaruhi kepribadian seorang muslim ketika seorang muslim tersebut menjadi *fans* yang fanatik terhadap *K-pop*. Dalam hadis, nabi Muhammad Saw menjelaskan peniruan tersebut, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا
 حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي مُنَيْبٍ الْجُرَشِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Abu An Nadhr, ia berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Tsabit, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Hassan bin Athiyah dari Abu Munib Al Jurasyi dari Ibnu Umar, ia berkata,

⁶Al Munawwir Komplek Q. *Pandangan Islam Tentang Budaya Korea dan K-Pop* (<https://almunawwirkomplekq.com/pandangan-islam-tentang-budaya-korea-dan-k-pop/>). Diakses pada 31 Oktober 2024, 17:21)

"Rasulullah Saw bersabda, "Barang siapa yang menyerupai dengan suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka".⁷

Dalam hadis di atas, menjelaskan bahwa penyerupaan suatu kaum dapat menjadikan seseorang termasuk dari suatu kaum tersebut. Sebuah penyerupaan dapat terjadi ketika rasa cinta yang berlebihan muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Fenomena ini kebanyakan tidak sehat. Dimana syariat Islam telah memberikan perhatian yang sangat terkait dengan (umat Islam menyerupai orang kafir). Hadis diatas berisikan tentang pemaknaan bahwa jika seseorang menyerupai dalam budaya, pakaian, cara berpikir, dan lain sebagainya yang memiliki dampak buruk untuk keislaman seseorang dalam syariat.⁸

Dalam hal ini kita dapat melihat hegemoni *K-pop* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kecintaan yang berlebihan terhadap budaya lain, pembiasaan yang berkelanjutan; serta kurangnya filter terhadap budaya luar. Fenomena ini memberikan peringatan yang sangat bermakna bahwa penyerupaan terhadap suatu kaum tidak bisa dianggap sepele, karena dapat membawa seseorang menjadi bagian dari kaum tersebut, baik dalam pemikiran maupun perilaku.

Islam tidak melarang kita untuk mengambil hal-hal baik dari budaya lain, tetapi harus dengan filter yang kuat dan tetap berpegang pada syariat. Penting bagi siswa untuk membangun benteng pemahaman budaya Aceh yang kuat, mengembangkan kepercayaan diri terhadap identitas budaya Aceh, dan mampu

⁷ Abu Dawud Sulayman Ibn Al Ashath Ibn Ishaq Ibn Bashi>r, Sunan Abu Dawud, Vol 4, (Beirut: Maktabah Al Is}riyah, tt) No. Indeks 4031 hlm 44, Bab Fi> Laysa Al Shahrah.

⁸ Shofia Martiani, Abdurrohman, *Interpretasi Hadis Tasyabbuh "Fenomena Fanatisme K-Popers Dengan Perspektif Psikologi Kepribadian*, (Studi Ma'Anil Hadis Sunan Abu Dawud No Indeks 4031, Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 1, No. 1, 2023), hal 90-91.

memilah mana aspek modernitas yang dapat diadopsi dan mana yang harus ditolak karena bertentangan dengan unsur budaya.

Dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan hal ini juga terjadi pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Amatan peneliti, melihat siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah terhegemoni oleh budaya *K-pop*. Para siswa tidak hanya sekadar menyukai musik Korea, tetapi sudah mengikuti hal yang berhubungan dengan budaya *K-pop*. Mereka senang menonton video musik Korea dan drama Korea bahkan, beberapa siswa sudah mulai belajar bahasa Korea dan menghafal tarian dari *group idola* favoritnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa budaya *K-pop* telah masuk dalam kehidupan anak muda di Banda Aceh, hampir menggantikan minat mereka terhadap budaya lokal. Berdasarkan jumlah data yang peneliti peroleh di kementerian pendidikan dan kebudayaan, jumlah murid siswa laki-laki 261 dan siswa perempuan 215.⁹ Peneliti mengamati beberapa siswa, terutama bagi murid kelas XII yang seharusnya fokus pada mempersiapkan ujian dan mencari perguruan tinggi.

Hegemoni *K-pop* telah melampaui beberapa unsur budaya pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh, unsur budaya yang tergeser akibat hegemoni *K-pop* meliputi: bahasa, munculnya perilaku koreanisasi seperti banyak siswi menginternalisasi budaya-budaya Korea pada diri mereka. Mereka kini banyak

⁹ Sekolah Kita. *Kemdikbud.Go.Id. (10107196) Sma Negeri 12 Banda Aceh* (<https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/6d932266-Cfb0-474b-897e-18ebca4059c2> Diakses Pada 1 November 2024, 21:50).

menerapkan kosa kata bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari seperti *annyeonghaseyo* (halo), para siswi kini lebih fasih mengucapkannya dengan semangat.

Seolah-olah ini adalah sapaan paling keren, padahal mereka melupakan salam Islam yang mulia "*Assalamu'alaikum*" sebuah sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Ucapan salam yang penuh berkah ini, yang seharusnya menjadi identitas dan pengikat persaudaraan antar muslim, kini tergantikan oleh sekadar sapaan budaya asing. Selain itu juga *oppa* (panggilan untuk kakak laki-laki), *noona* (panggilan untuk kakak perempuan), *saranghae* (saya cinta kamu) dan lainnya. Akibat terpengaruh bahasa Korea, penggunaan bahasa Aceh juga kian berkurang di kalangan remaja. Mereka lebih bangga berbicara dengan bahasa Korea dibandingkan berbahasa Aceh yang dapat menyebabkan pergeseran budaya.

Pengetahuan, pergeseran budaya di SMA Negeri 12 Banda Aceh juga terjadi dalam konsumsi makanan. Siswa sekarang lebih tertarik dan hafal berbagai makanan Korea seperti *kimchi*, *tteokbokki*, *ramyeon*, *gimbab* dan banyak sekarang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Aceh yang sudah menjual *K-Food*. Padahal, masakan tradisional Aceh punya nilai gizi yang bagus dan sudah terbukti cocok dengan lidah masyarakat lokal seperti mie Aceh, kuah *pliek u*, *sie reuboh*, kuah *beulangong*, atau *timphan* yang penuh nilai sejarah dan budaya.

Selain itu, resep masakan Aceh juga mengandung nilai-nilai budaya yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang. Banyak dari mereka yang tidak tahu bahwa setiap masakan tradisional Aceh punya cerita dan sejarahnya sendiri.

Ada yang dibuat khusus untuk acara adat, ada yang punya makna khusus dalam upacara tertentu. Tapi pengetahuan ini perlahan hilang karena anak muda sekarang lebih tertarik dengan budaya makanan Korea yang mereka anggap lebih modern dan keren.

Kesenian, terlihat jelas bagaimana kesenian tradisional mulai ditinggalkan karena pengaruh *K-pop*. Musik tradisional dan tarian seperti lagu *tanah lon sayang* dan tarian *Ranup Lampuan* lainnya yang punya nilai sejarah tinggi, kini kalah *populer* dengan lagu-lagu *K-pop*. Musik *K-pop* yang energetik dan tarian koreografi yang menarik telah memengaruhi banyak siswa untuk meniru gerakan tarian dan menyanyikan lagu-lagu *K-pop* seperti *BTS*, *BLACKPINK*, *EXO* dan lainnya.

Padahal, kesenian tradisional ini adalah warisan nenek moyang yang seharusnya dijaga dan dilestarikan, bukan malah ditinggalkan demi mengikuti trend Korea. Mereka sekarang lebih bangga menunjukkan kemampuan dalam kesenian Korea dibanding kesenian daerah sendiri. Mereka lupa bahwa kesenian tradisional Aceh punya nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan turun temurun dan menjadi identitas budaya yang tidak boleh hilang.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan pada Siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, permasalahan ini menjadi keprihatinan sekaligus tantangan terhadap upaya mempertahankan budaya Aceh di kalangan siswa.¹⁰ Ketahanan budaya merupakan isu penting dalam mempertahankan identitas dan karakteristik masyarakat di tengah gempuran

¹⁰ Hasil Observasi Awal dengan siswa kelas XII IPA-3, pada Kamis, 10:00-11:00 WIB, 24 Oktober 2024

budaya asing akibat globalisasi. Globalisasi merupakan fenomena global yang ditandai dengan hilangnya batas-batas negara karena adanya pertukaran baik informasi, cara hidup, cara pandang, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, globalisasi juga dapat ditandai dengan munculnya teknologi baik dalam bidang komunikasi dan transportasi. Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi serta hilangnya batas-batas negara memudahkan penyebaran informasi dari satu negara ke negara lainnya.

Globalisasi budaya di era saat ini memudahkan budaya luar masuk ke dalam suatu wilayah negara.¹¹ Penelitian mendalam mengenai fenomena ini penting dilakukan untuk mencari solusi bagaimana membentengi budaya aceh yang kuat pada Siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh dari hegemoni budaya *K-pop* namun tetap terbuka dengan hal-hal positifnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

“Ketahanan Budaya Aceh Dari Hegemoni *K-Pop* (Studi pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses *K-Pop* menghegemoni budaya Aceh di kalangan siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh?

¹¹ Joulita Octavia T. *Pengaruh Budaya Korea terhadap Budaya Indonesia di Era Gempuran Globalisasi*, (<https://kumparan.com/joulita-octavia-t/pengaruh-budaya-korea-terhadap-budaya-indonesia-di-era-gempuran-globalisasi-1zYpKD7ipzm> Diakses pada 18 Februari 2024, 11:30).

2. Bagaimana siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh dapat mempertahankan budaya Aceh dari hegemoni *K-Pop*?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses *K-Pop* menghegemoni budaya Aceh di kalangan siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam mempertahankan budaya Aceh dari hegemoni *K-Pop*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan memberikan pemahaman bagi pemerintah daerah, masyarakat, orang tua dan pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh tentang hegemoni *K-Pop* untuk pentingnya menjaga ketahanan budaya lokal ditengah gempuran globalisasi.

2. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini di harapkan agar bisa menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi panduan atau acuan terkait topik yang sama atau relevan.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca betapa pentingnya menjaga ketahanan budaya pada siswa akibat budaya asing. Dan juga agar dapat menambah wawasan peneliti mengenai “Ketahanan Budaya Aceh Dari Hegemoni *K-Pop* (Studi pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh)”

E. Definisi Konsep

1. Ketahanan

Ketahanan merupakan kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan fungsi dan proses utama dalam menghadapi tekanan atau tekanan dengan melawan dan kemudian pulih dari atau beradaptasi dengan perubahan.¹² Petahanan bukanlah suatu sifat yang dimiliki atau tidak dimiliki seseorang. Ini melibatkan perilaku, pemikiran, dan tindakan yang dapat dipelajari dan dikembangkan pada setiap orang.

Menurut Steward Reid dan Menghan menjelaskan ketahanan sebagai “kemampuan orang mengatasi dengan sukses perubahan-perubahan yang penting, kesulitan dan resiko. Istilah ketahanan digunakan untuk menggambarkan suatu proses dimana orang tidak hanya mengelola upaya- upaya untuk mengatasi kesulitan hidup, tapi juga untuk menciptakan dan memelihara kehidupan yang

¹²Reefresilience.org, *Apa itu Ketangguhan?, Ketahanan Karang*.
(<https://reefresilience.org/id/resilience/what-is-resilience/>, Diakses pada 3 Mei 2024, 10:11)

bermakna dan dapat ikut menyumbang pada orang-orang disekitarnya. Ungkapan “keberhasilan menghadapi rintangan” merupakan inti dari ketahanan.¹³

2. Budaya Aceh

Budaya Aceh merupakan kumpulan budaya dari berbagai suku di Aceh, Indonesia. Provinsi Aceh terdiri atas 11 suku yaitu: suku Aceh, suku Tamiang, suku Haloban, suku Singkil, suku Jamee, suku Kluet, suku Gayo, suku Simeulue, suku Devayan dan suku Sigulai. Masing-masing suku mempunyai budaya, bahasa dan pola pikir masing-masing. Bahasa yang umum digunakan adalah bahasa Aceh (76%) selain Bahasa Indonesia. Di sana hidup adat istiadat Melayu, yang mengatur segala kegiatan dan tingkah laku warga masyarakat bersendikan hukum syariat Islam. Penerapan syariat Islam di provinsi ini bukanlah hal yang baru. Jauh sebelum Republik Indonesia berdiri, tepatnya sejak masa kesultanan, syariat Islam sudah meresap ke dalam diri masyarakat Aceh.¹⁴

Budaya Aceh merupakan warisan leluhur yang kaya akan nilai-nilai Islam dan adat istiadat yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakatnya. sistem sosial masyarakat Aceh dibangun berdasarkan hukum syariat Islam yang berpadu dengan adat, tercermin dalam filosofi "*Adat bak po teumeureuhom, hukom bak syiah kuala*"

3. Hegemoni *K-pop*

Hegemoni menurut Gramsci adalah suatu organisasi konsesus dimana penyerahan dicapai melalui akuisisi idealis kelas yang menghegemoni. Artinya,

¹³ Rondang Siahaan, *Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial (Family resiliency : Sosial work perspective)*. , (Vol. 17, No. 02, 2012), hal. 83.

¹⁴Ensiklopedia Dunia, *Budaya Aceh*, (https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budaya_Aceh, Diakses pada 20 September 2024, 09:45)

kelompok yang terhegemoni setuju dengan nilai-nilai idealis penguasa. Dalam hal ini, hegemoni budaya *K-Pop* mampu menggeser tren selera musik di Indonesia dari *Western* menjadi *K-Pop*. Selain itu, gaya hidup seperti pola berfikir, cara berbusana, tren kecantikan, bahasa dan gaya berbicara pun mulai terpengaruh dengan budaya *K-Pop*.¹⁵

Hegemoni *K-Pop* menunjukkan sebuah dominasi budaya *populer* Korea yang begitu luas terhadap budaya dan tren di kalangan generasi muda. Adanya dominasi tersebut menyebabkan berkurangnya minat dan kecintaan generasi muda terhadap budaya lokal. Padahal, menjaga dan melestarikan budaya lokal merupakan tugas generasi muda.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini selanjutnya akan disusun sistematis untuk membahas apa saja isi di dalam penelitian ini, dalam upaya untuk mempermudah pembaca untuk menelaah pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian untuk menjelaskan hal yang ingin dicapai, juga manfaat penelitian bagi beberapa pihaklainya, serta mendefinisikan konsep-konsep utama dalam penelitian, dan sistematika pembahasan untuk memberi gambaran yang akan di ikuti dalam skripsi ini.

¹⁵ Makomah Mahmuda, *Hegemoni K-Pop Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2020), hal 24.

BAB II, memuat kajian kepustakaan, peneliti menjabarkan tentang kajian terdahulu yang relevan, ketahanan, budaya Aceh, komunikasi antar budaya dan agama, hegemoni *K-pop* dan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Kajian ini akan memberikan konteks dan dasar teoritis yang di perlukan untuk memahami dan menganalisis data penelitian.

BAB III, memuat metode penelitian yang akan digunakan, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, lokasi penelitian yang akurat, teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, serta observasi secara rinci, dan teknik analisis data untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan juga akan diperjelaskan dalam bab ini.

BAB IV, memuat hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh permasalahan yang diteliti, yang mencakup didalamnya meliputi gambaran umum penulisan, hasil penulisan, dan pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian ini.

BAB V, memuat kesimpulan sebagai penutup akhir dari pembahasan terhadap pertanyaan penelitian yang diteliti pada bab sebelumnya, bab ini mencakup gambaran umum penulisan, hasil-hasil yang ditemukan, dan pembahasan yang menghubungkan hasil penelitian tersebut dengan teori dan literatur yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dan peneliti memberikan saran setelah kesimpulan untuk penelitian ini kedepannya

Sedangkan tata penulisan dalam penelitian ini sudah akurat berdasarkan buku panduan yang telah disediakan oleh pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan panduan

tersebut supaya dapat memastikan penulisan dalam penelitian ini telah mengikuti standar akademik yang telah ditetapkan, termasuk format penulisan, gaya bahasa, dan tata cara penyusunan daftar pustaka yang benar dan teratur.

